

HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JOHAN PAHLAWAN TAHUN 2023

Ratnawati Bancin⁽¹⁾, Anita Tiara⁽²⁾, Erlia Rosita⁽³⁾, Rika Andriani⁽⁴⁾, Riska Rahmalia⁽⁵⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾⁽⁵⁾STIKes Medika Seramoe Barat

Email : ratnawatibancin03@gmail.com

ABSTRAK

Pola pemberian makan pada balita merupakan salah satu upaya dan peluang yang dilakukan ibu dalam memberikan makanan pada balita dengan tujuan menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi balita, baik dalam kuantitas maupun nilai gizinya. Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizi sangat erat kaitannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Jika pola makan balita tidak tercapai dengan baik maka pertumbuhan balita akan terhambat, balita menjadi kurus, pendek bahkan bisa mengalami kekurangan gizi. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan pola pemberian makan terhadap status gizi pada balita. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja puskesmas Johan Pahlawan. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling yang terdiri dari 103 sampel. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan korelasi Chi Square. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai $P\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makanan terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi ibu atau orang tua harus lebih memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak balita dengan cara menentukan jenis makanan, kuantitas makanan, dan jadwal makan sesuai dengan kebutuhan anak sesuai usianya.

Kata kunci: Pola pemberian makan, Status gizi, Balita

ABSTRACT

The pattern of feeding toddlers is one of the efforts and opportunities made by mothers in providing food to toddlers with the aim of ensuring the nutritional needs of toddlers are met, both in quantity and nutritional value. Nutrition is a very important part of growth. Nutrition is closely related to health and intelligence. If a toddler's diet is not achieved properly, the toddler's growth will be hampered, the toddler will become thin, short and may even experience malnutrition. The aim of the research is to analyze the relationship between feeding patterns and nutritional status in toddlers. This research uses descriptive research with a cross-sectional approach. The population in this study were all mothers who had children under five in the Johan Pahlawan health center working area. Sampling used a stratified random sampling technique consisting of 103 samples. Data analysis used univariate and bivariate with Chi Square correlation. Based on the results of this research, the $P\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$) so it can be concluded that there is a significant relationship between feeding patterns and the nutritional status of toddlers in the Johan Pahlawan Health Center working area, West Aceh Regency. Based on the results of this research, it is recommended that mothers or parents pay more attention to meeting the nutritional needs of children under five by determining the type of food, quantity of food and food schedule according to the child's needs according to their age.

Keywords: Feeding patterns, Nutritional status, Toddler

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa tahapan yang sangat cepat dalam kehidupan sehingga membutuhkan asupan gizi yang tepat untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangannya (Chawla et al., 2020).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Setiawati et al., 2020). Kekurangan gizi paling banyak terjadi pada anak di bawah usia lima tahun (Zeray et al., 2019).

Gizi kurang juga dapat menjadikan sistem imun pada anak lemah, aktifitas yang cukup tinggi dan kebiasaan makan yang tidak teratur sering mengakibatkan ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi. Ketidakseimbangan antara asupan dan kecukupan gizi akan mengakibatkan permasalahan gizi, baik gizi lebih maupun gizi kurang (Seprianty et al., 2015).

Penyebab gizi kurang tidak hanya pada jumlah konsumsi tetapi juga pada pola pemberian makan balita secara keseluruhan yang kurang/tidak mencukupi kebutuhan. Susunan hidangan yang tidak seimbang atau kurang beragam (kualitas) turut menjadi faktor penyumbang tidak langsung yang dapat dipengaruhi dari segi ekonomi, budaya,

dan tingkat pengetahuan orang tua sekaligus. (Sari & Ratnawati, 2018).

Prevalensi status gizi balita di Provinsi Aceh menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) per tahun 2018 untuk kategori buruk sejumlah 6,7%, kemudian sejumlah 16,82% untuk gizi kurang, sejumlah 73,61% untuk gizi baik, dan gizi lebih sejumlah 2,87%. Sekarang ini Aceh diklasifikasikan sebagai salah satu provinsi dengan tiga permasalahan gizi pada balita yakni stunting, wasting dan overweight. Dengan prevalensi secara berturut turut yaitu 18,88%; 6,67% dan 11,34% (Riskedas, 2019).

Prevalensi balita dengan status gizi kurang yang cenderung meningkat apabila tidak diatasi akan menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius (Khayati & Munawaroh, 2017). Untuk mencapai derajat kesehatan anak dapat dilakukan dengan upaya pengaturan pola pemberian makan yang seimbang kepada anak (Furqan et al., 2020)

Pola makan pada balita sangat penting dalam proses tumbuh kembangnya, jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada balita maka pertumbuhan balita akan terganggu, tubuh kurus, pendek bahkan bisa terjadi gizi buruk (Purwani & Mariyam, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan (Yuliarsih et al., 2020) tentang Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas

Astanajapura Kabupaten Cirebon dari 146 responden didapatkan hasil bahwa mayoritas balita memiliki status gizi baik (70,5%) dan mayoritas balita memiliki pola makan baik (61%). dengan hasil uji analisis *p value* 0,017 (*p value* < 0,05) yang menunjuk ada pengaruh yang signifikan antara pola pemberian makan terhadap status gizi balita.

Penelitian tentang Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita Di Bagan Percut oleh (Aryani & Syapitri, 2021), didapatkan hasil dari 25 responden mayoritas responden memiliki pola pemberian makan dengan kategori tepat sebanyak 22 responden (88%) dan mayoritas status gizi dalam kategori baik sebanyak 22 responden (88%) dengan hasil uji Chi square menunjukkan nilai $p=0,037$ dengan arti terdapat hubungan pola pemberian makan dengan status gizi pada anak balita.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan 6 orang ibu di wilayah kerja puskesmas johan pahlawan, didapatkan hasil 2 orang ibu memberikan makanan yang biasa di masak dirumah, balita di biarkan makan sesuai yang balita inginkan kadang dalam porsi sedikit atau dalam porsi banyak. 2 orang ibu memberikan makanan siap saji pabrik dengan waktu pemberian sehari 1 kali. 1 orang ibu tidak melarang anak makan apa saja, baik makanan rumah maupun makanan olahan dari luar selama anak mau makan dan sehat. Sedangkan 1 orang ibu yang bekerja sebagai

PNS balitanya dititipkan di tempat penitipan anak menyatakan bahwa makanan yang diberikan ke balita adalah buatan sendiri seperti tempe, tahu, ikan, daging dan diselingi dengan buah-buahan dan sayuran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja puskesmas Johan Pahlawan.. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* yang terdiri dari 103 sampel pada bulan September 2023, pengambilan sampel yang dilakukan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pola pemberian makan terhadap status gizi pada balita. Status gizi di ukur secara langsung dan dihitung menggunakan *z-score* sedangkan pola pemberian makan diukur melalui penyebaran kuesioner.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Pemberian Makan pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Pola Pemberian Makan	Frekuensi	Presentase
Tidak Tepat	45	43,7
Tepat	58	56,3

Total	103	100
-------	-----	-----

Dari Tabel 1 dapat di ketahui bahwa mayoritas responden dengan pola pemberian makan tepat yaitu sebanyak 58 responden (43,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Status Gizi Balita	Frekuensi	Presentase
Gizi Kurang	44	42,7
Gizi Baik	59	57,3
Total	103	100

Dari Tabel 2 dapat di ketahui bahwa mayoritas responden dengan status gizi balitanya baik yaitu sebanyak 59 responden (57,3%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Pola Pemberian Makan	Status Gizi				Total	P Value	
	Kurang Baik		Baik				
	f	%	f	%			
Tidak Tepat	36	80,0	9	20,0	45	100	0,000
Tepat	8	13,8	50	86,2	58	100	
Total	44	42,7	59	57,3	103	100	

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 45 responden yang pola pemberian makan tidak tepat pada balita sebanyak 36 responden (80,0%) balita dengan status gizi kurang baik dan *sebanyak* 9 responden (20,0%) balita dengan status gizi baik. Selanjutnya dari 58 responden yang pola

pemberian makan tepat pada balita sebanyak 8 responden (13,8%) balita dengan status gizi kurang baik dan sebanyak 50 responden (86,2%) balita dengan status gizi baik. Dari hasil uji *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,000$ dan ini lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga diuraikan terdapat hubungan Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden sudah menerapkan pola pemberian makan dengan tepat yaitu sebanyak 58 responden (43,7%), dimana pemberian makan sesuai dengan kuantitas, jadwal dan jenis makanan pada balita dan mayoritas responden dengan status gizi balitanya baik yaitu sebanyak 59 responden (57,3%).

Status gizi balita ditentukan oleh perhatian keluarga seperti dalam pemberian makan, pengasuhan dan pemeliharaan kesehatan. Orangtua khususnya ibu mempunyai peranan yang besar dalam menentukan status gizi balita. Cukup tidaknya status gizi pada balita dapat dilihat dari pola makan yang diberikan sehari-hari, dimana pola makan juga didasarkan pada pengetahuan gizi yang dimiliki ibu sebagai penyediaan makanan bagi balita. Oleh karena

itu, penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan cukup tentang kebutuhan gizi dan kebiasaan pemberian makan pada balita (Adriani & Wirjatmadi, 2016).

Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi berperan penting dalam mengurangi resiko kurang gizi pada anak. Pemenuhan kebutuhan gizi anak merupakan salah satu tanggung jawab keluarga, dalam hal ini ibu rumah tangga dan secara tidak langsung merupakan tanggung jawab masyarakat. Di masyarakat, banyak ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut perbaikan gizi, maka dari itu, ibu merupakan tokoh utama yang harus peduli pada gizi anak (Sodikin et al., 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti, ketidaktahuan seorang ibu tentang tata cara pemberian makanan pada balita, akan menimbulkan kesalahan dalam pemilihan bahan makanan, sehingga akan berdampak kepada kesalahan dalam penerapan pola makan pada balita, yang dapat menimbulkan gizi kurang pada balita.

Berdasarkan hasil statistik dengan uji *chi square* didapat nilai $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pola Pemberian Makanan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmiati &

Nafisah, 2021) dengan judul Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning didapatkan bahwa dari 36 responden sebanyak 32 (88,9%) responden sudah menerapkan pola pemberian makan dengan kategori baik dimana pemberian makan sesuai dengan jadwal dan jenis makanan pada balita. Berdasarkan hasil statistik dengan uji spearman korelasi test SPSS 26 diperoleh $p = 0,044$ yang artinya ada hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Kemuning.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Larasati et al., 2022) dengan judul Hubungan Pola Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Ngraho Bojonegoro didapatkan hasil dari 125 responden bahwa mayoritas yang memiliki balita dengan status gizi normal dan melakukan pola pemberian makan bayi dan anak dengan tepat yaitu sebanyak 72 responden (83,7%), dengan hasil uji statistik *chi square* *p value* sebesar 0,00 yang artinya terdapat hubungan signifikan pola pemberian makan bayi dan anak dengan status gizi balita

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden sudah menerapkan pola pemberian makan dengan tepat
2. Mayoritas responden dengan status gizi balitanya baik

3. Ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan terhadap status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi seluruh ibu atau orang tua yang memiliki balita harus memperhatikan pemenuhan kebutuhan gizi anak balita dengan cara menentukan jenis makanan, kuantitas makanan, dan jadwal makan sesuai dengan kebutuhan anak sesuai usianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *pengantar Gizi Masyarakat* (4th ed.). Jakarta: Kencana.
- Aryani, N., & Syapitri, H. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Bagan Percut. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(1), 135–145. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i1.1402>
- Chawla, S., Gupta, V., Singh, A., Grover, K., Panika, R. K., Kaushal, P., & Kumar, A. (2020). Undernutrition and associated factors among children 1-5 years of age in rural area of Haryana, India: A community based cross-sectional study. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 9(8), 4240–4246. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Furqan, M., Faridi, A., Susanti, E. N., Alibbirwin, & Raflizar. (2020). Hubungan PMBA, Pengetahuan Gizi, Asupan Makan dan Status Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Riset Gizi*, 8(2), 90–94. <http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/6273/2008>
- Khayati, F. N., & Munawaroh, R. (2017). Hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian makanan terhadap status gizi anak Usia Toddler. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 2(1), 52–64. [http](http://)
- Larasati, N., Andarwulan, S., & Hubaedah, A. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Ngraho Bojonegoro. *Semnaskes*, 142–149. <https://semnaskes.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/semnaskes-2019/article/view/72%0Ahttps://semnaskes.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/semnaskes-2019/article/download/72/45>
- Purwani, E., & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Anak 1 sampai 5 Tahun di Kabuman Taman Pamalang. *Jurnal Keperawatan Anak.*, 1(1), 30–36.
- Riskesdas. (2019). Laporan Provinsi Aceh. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. Y. (2018).

- Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Seprianty, V., Tjekyan, S., & Thaha, A. (2015). Status Gizi Anak Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Sungaililin. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(1), 129–134.
- Setiawati, Yani, E. R., & Rachmawati, M. (2020). Hubungan status gizi dengan pertumbuhan dan perkembangan balita 1-3 tahun. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 88–95. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1903>
- Sodikin, Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.32584/jika.v1i1.99>
- Sukmiati, E., & Nafisah, N. A. (2021). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 7(2), 45–51. <https://doi.org/10.58550/jka.v7i2.105>
- Yuliarsih, L., Muhaimin, T., & Anwar, S. (2020). Pengaruh Pola Pemberian Makan Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon Tahun 2019. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 82–91. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i4.1071>
- Zeray, A., Kibret, G. D., & Leshargie, C. T. (2019). Prevalence and associated factors of undernutrition among under-five children from model and non-model households in east Gojjam zone, Northwest Ethiopia: A comparative cross-sectional study. *BMC Nutrition*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0290-y>